

## FENOMENA MENJELANG KELAHIRAN NABI MUHAMMAD: KAJIAN TERHADAP NASKAH AL-HAMZIYYAH KARYA AL-BUSHIRI

Ade Kosasih

Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

E-mail: a.kosasih@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Nabi Muhammad adalah simbol dan teladan utama bagi para pengikutnya di kalangan kaum muslimin. Pembicaraan tentang sosok Nabi Muhammad akan terus mendapatkan perhatian setiap generasi dan kawasan, sehingga belum berakhir, bahkan semakin semarak ditinjau dari berbagai sisinya. Bahasan terkait Nabi Muhammad disajikan dalam berbagai bentuk karya dengan bermacam-macam pendekatan sesuai dengan khalayak pembacanya. Penelitian ini mengungkap sosok Nabi Muhammad dari hal keterpilihan silsilah keturunan nenek moyangnya dalam kaitannya dengan sisi-sisi kekhususan yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap keterpilihan, kemuliaan, dan keistimewaan asal-muasal keturunan Nabi Muhammad untuk mendapatkan pelajaran keteladanannya. Hal itu sangat penting untuk memberikan narasi baru tentang kenabian dalam khazanah intelektual Islam. Data yang jadi bahan kajian adalah Naskah Al-Hamziyyah Karya Al-Bushiri. Dalam bentuk naskah tulisan tangan, naskah ini tersimpan sebanyak 3 (tiga) buah di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan kajian teks secara kritis. Teks sebagai data diinterpretasi dan ditafsirkan, kemudian dihubungkan dengan teks-teks lain yang relevan dan sudah teruji kesahihannya. Teori-teori filologi menjadi landasan utama dalam penelitian ini, terutama tekstologi. Hasilnya adalah bahwa Nabi Muhammad sebagai sosok yang sudah terpilih, termulia, dan teristimewa asal-muasal dan cikal-bakal keturunannya. Secara kritis, penelitian ini menemukan eksistensi baru dalam sosok Nabi Muhammad, yaitu suasana yang sangat dramatis menjelang dan saat kelahirannya.

**Kata kunci:** Nabi Muhammad; Keterpilihan; Al-Bushiri; Al-Hamziyyah

### *THE PHENOMENON LEADING UP TO THE BIRTH OF THE PROPHET MUHAMMAD: A STUDY OF AL-BUSHIRI'S AL-HAMZIYYAH MANUSCRIPT*

**ABSTRACT.** The Prophet Muhammad was a major symbol and example for his followers among muslims. The talk about the figure of the Prophet Muhammad will continue to get the attention of every generation and region, so that it is not over yet, even more lively in terms of various sides. Discussions related to the Prophet Muhammad are presented in various forms of works with various approaches according to the audience of readers. This research reveals the figure of the Prophet Muhammad from the matter of electability of the descendants of his ancestors in relation to the sides of his specificity. The purpose of this study is to reveal the electability, glory, and privilege of the origins of the descendants of the Prophet Muhammad to learn his exemplary lessons. It is very important to provide a new narrative of prophethood in the intellectual treasures of Islam. The data that became the subject of the study was Al-Bushiri's Al-Hamziyyah Manuscript. In the form of a handwritten manuscript, this manuscript is stored as many as 3 (three) pieces in the National Library of the Republic of Indonesia. The research method used is descriptive analytic with critical text study. Texts as data are interpreted and interpreted, then linked to other relevant texts and have been tested for validity. Philological theories became the main foundation in this study; especially textology. The result is that the Prophet Muhammad as a chosen, noblest, and privileged figure of his origins and forerunners. Critically, this study found a new existence in the figure of the Prophet Muhammad, that is, a very dramatic atmosphere before and at the time of his birth.

**Keywords:** Prophet Muhammad; Electability; Al-Bushiri; Al-Hamziyyah

### PENDAHULUAN

Lahirnya peradaban Islam dimulai sejak lahirnya Nabi Muhammad. Berita tentang kelahiran Nabi yang dijanjikan terdengar di seluruh orang Arab (Mubasyaroh, 2014). Kisah-kisah Nabi Muhammad telah diceritakan dari berbagai perspektif. Beberapa menggambarkannya sebagai seorang pejuang, suami yang ideal, pemimpin yang baik sementara yang lain, terutama Islamofobia, menggambarkannya sebagai seorang paedofil dan teroris (Rakhmat, 2020). Keakuratan kisah-kisah tersebut masih menjadi kajian yang sangat menarik hingga saat ini, tidak hanya untuk umat Islam, tetapi untuk seluruh

umat manusia. Nabi Muhammad dapat disebutkan sebagai manusia historis, yaitu manusia biasa yang dengan kesabarannya mencurahkan kekuatannya untuk menyampaikan risalah di tengah-tengah masyarakat, dengan atau tanpa mukjizat yang menyertai kenabiannya (Yusuf, 2021). Sebagai seorang nabi terakhir dan penutup para nabi, Nabi Muhammad memiliki kedudukan yang tertinggi di dalam berbagai aspeknya, sisi kemanusiaan dan kenabiannya. Kemuliaan serta kedudukan yang tinggi itu tergambarkan dalam berbagai bentuk karya intelektual yang salah satunya karya Al-Bushiri yang berjudul *Al-Hamziyyah fi Madhi Khayri al-Bariyyah* (Kosasih, 2021).

Nabi Muhammad adalah orang yang paling mulia dari segi nasab dan paling sempurna dari segi moralitas dan karakteristik fisik. Tentang kemuliaan nasabnya diriwayatkan bahwa Tuhan telah memilih Kinanah dari anak Ismail, memilih Quraisy dari Kinanah, memilih Bani Hasyim dari Quraisy dan memilih aku dari Bani Hasyim

Nabi Muhammad adalah sosok yang paling populer dan paling berpengaruh sepanjang sejarah kehidupan serta tidak ada manusia yang menandinginya. Eksistensinya tidak terbantahkan karena terbukti dalam sejarah dengan fakta yang jelas dan meyakinkan. Pengungkapan terkait Nabi Muhammad tidak berhenti, bahkan semakin semarak. Karya-karyanya itu tidak terbatas berupa karya sejarah, tetapi dalam bentuk karya ilmiah, karya populer, karya sastra, dan lain sebagainya. Hal itu membuktikan bahwa perbincangan terkait sosok Nabi Muhammad masih akan terus mewarnai karya intelektual di masa sekarang dan masa yang akan datang. Perbincangan ini bermuara pada dua aspek, yaitu aspek kemanusiaan dan aspek kenabiannya. Dari aspek kemanusiaan, Nabi Muhammad memiliki salah satu sisi keutamaannya, yaitu keterpilihan asal keturunannya. Karya yang menggambarkan keutamaan dan keterpilihan itu adalah Al-Hamziyyah karya Al-Bushiri (Kosasih, 2021).

Narasi terkait fenomena menjelang dan saat kelahiran Nabi Muhammad, dari sudut pandang sufistik, banyak hal yang menarik untuk diungkapkan sebagai ikhtiar untuk meneguhkan keimanan. Terdapat banyak aspek yang sangat menarik sebagai wujud suasana batin menjelang kelahirannya. Al-Bushiri menampilkannya secara apik di dalam teks-teks puisi yang sangat indah. Apabila hal ini dinarasikan dengan konteks kekinian, maka akan menjadi narasi yang sangat penting untuk menambah keyakinan akan sosok manusia termulia dan teristimewa ini. Untaian kata dengan kandungan makna yang sangat dalam menggambarkan betapa agung, mulia, dan terpuji cikal-bakal serta asal silsilah keturunan Nabi Muhammad. Narasi ini akan menjadi tuntunan yang sangat penting bagi para pengikutnya.

Keberadaan Nabi Muhammad adalah sebagai teladan yang harus diikuti, dicontoh, dicintai, dan dima'rifati dalam kehidupan agar manusia menjadi *insan kamil*, yaitu sosok manusia yang sangat manusiawi. Tuhan menciptakan kehidupan ini sebagai kesempatan manusia untuk menjadi manusia yang paling baik prilakunya agar menjadi inspirasi dan teladan yang lain (Q.S.67:2). Hal itu akan dapat diperoleh dari *sirah nabawiyah*, yaitu sejarah hidup dan kehidupan Nabi Muhammad selama menjalani kehidupannya.

Nabi Muhammad lahir pada Senin malam menjelang dini hari, 12 Rabiul Awal, pada tahun

gajah atau bertepatan dengan 23 April 571 Masehi, tepatnya dua bulan setelah pasukan gajah menyerang kota Makkah. Sebagian ada yang berpendapat bahwa Nabi lahir pada Senin, 9 Rabiul Awal bertepatan dengan 20 April 571 Masehi. Beliau lahir di kampung Bani Hasyim di kota Makkah. Namun menjelang kelahirannya, langit dan bumi menyambut dengan gembira. Selain itu, ada sejumlah peristiwa besar yang terjadi di dunia sebagai pertanda akan kelahiran Nabi. Seperti dikutip dari buku berjudul "Uswatun Hasanah" yang ditulis Haddad Alwi, keadaan di Makkah berubah menjelang lahirnya Nabi. Tarikh Islam melukiskan bahwa pada tahun 570 Masehi, sebagian besar negeri Makkah gersang kerontang. Dataran Makkah nyaris tak ditumbuhi tanaman selain pohon kurma. Namun, menjelang lahirnya Nabi, hujan tercurah lebat. Tanah di sekitar Makkah menjadi subur dan pohon-pohon menjadi rimbun dan berbuah lebat. Selanjutnya, tanda yang terlihat pada tahun kelahirannya adalah peristiwa datangnya pasukan gajah di bawah pimpinan Abrahah, penguasa Habasyah (Ethiopia), yang hendak menghancurkan Ka'bah. Dikisahkan, Abrahah adalah raja yang kejam dan arogan. Ia menyerang Yaman dan berhasil menguasainya. Ketika ia mendengar orang-orang pergi haji ke Baitullah di Makkah, timbul keinginannya untuk membangun rumah suci di Yaman dengan maksud mengalihkan perhatian orang-orang agar berhaji ke Yaman dan bukan ke Makkah. Sementara itu, ada seorang badui yang datang dan membuang kotoran binatang di rumah suci buatan Abrahah itu. Lantas, Abrahah yang merasa dihina bertekad membalas dendam dengan menyerang Ka'bah. Beberapa bulan menjelang kelahiran Nabi Muhammad, Abrahah dan pasukannya bergerak menuju Makkah hendak menghancurkan Ka'bah. Akan tetapi, Allah menggagalkan penyerbuan itu dengan mukjizat seperti dikisahkan dalam Alquran surah al-Fil. Saat itu Ka'bah tanpa perlindungan manusia sama sekali, lantaran penduduk Makkah mengungsi ke bukit-bukit.

Saat hampir sampai ke kota Makkah, gajah-gajah itu berhenti dan berbalik mundur dengan izin Allah. Lalu, langit penuh dengan kawanan burung Ababil yang datang dengan melemparkan batu-batu kerikil panas ke arah Abrahah dan pasukannya. Sehingga, Abrahah dan pasukannya hancur. Abrahah sendiri dikatakan lari kembali ke Yaman dan tak lama kemudian meninggal dunia. Selain itu, menjelang detik-detik kelahiran Nabi, benteng-benteng kezaliman mengalami keguncangan. Misalnya, api suci yang dipuja-puja oleh orang Majusi atau zoroaster di kuil pemujaan di Persia tiba-tiba padam. Api Majusi itu dikisahkan selalu menyala hingga hampir seribu tahun. Di tempat lain, air Danau 'A' yang dikultuskan orang-orang Persia tiba-tiba surut dan akhirnya kering.

Sementara itu, diriwayatkan bahwa pada malam kelahiran Nabi, bumi mengguncang sehingga berhala-berhala yang terpancang di sekitar Ka'bah jatuh bergelimpangan dan berhancuran. Dalam waktu yang sama, pada malam kelahiran Nabi Muhammad, Tasik Sava atau semenanjung yang dianggap suci oleh orang Persia, tenggelam ke dalam tanah. Selain itu, terjadi peristiwa menggemparkan di kerajaan Romawi, di mana beberapa buah gereja dan biara tiba-tiba runtuh. Demikianlah Allah memperlihatkan tanda-tanda kebesaran-Nya akan datangnya sosok penutup para Nabi yang akan menggoyahkan benteng-benteng kezaliman dan penyempurna ajaran-ajaran sebelumnya.

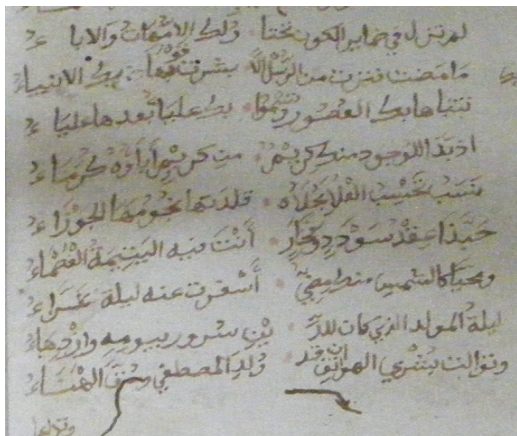
## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis secara deskriptif. Hal pertama yang dianalisis adalah persoalan naskah dan teksnya. Kajian terhadap data teks dilakukan dengan cara menginterpretasi dan menafsirkannya serta menghubungkan dengan teks-teks lainnya yang relevan. Di dalam menginterpretasi dan menafsirkan teks, semua perangkat linguistik yang meliputi kata, kalimat, dan wacana menjadi bahan yang dianalisis secara kritis untuk mengungkap makna yang sebenarnya baru. Teks-teks lain dihadirkan untuk menjadi saksi terhadap kebenaran teks data. Masing-masing teks, yaitu teks data dan teks saksi, dipertentangkan dan sekaligus dimixed agar membuat argumentasi atas tafsir dan interpretasi itu memiliki kekuatan dan tidak terbantahkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Wujud Naskah

Sebagai suatu penelitian dengan objeknya teks dalam naskah kuno, maka tahapan yang pertama dilakukan adalah mengidentifikasi naskahnya. Terkait dengan itu, dua gambar di bawah ini adalah penggalan Naskah Al-Hamziyyah Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.



**Gambar 1. Penggalan Ke-1 Salah Satu Naskah Al-Hamziyyah**  
(Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)

Fenomena Menjelang Kelahiran Nabi Muhammad: Kajian Terhadap Naskah Al-Hamziyyah Karya Al-Bushiri

(Ade Kosasih)

Gambar 1 di atas memperlihatkan 9 (sembilan) bait. Penomoran bait berawal dari teks yang terdapat pada gambar 1, tidak didasarkan pada keseluruhan teks Al-Hamziyyah. Kemudian Sembilan bait itu diedisi dan alihkan kepada tulisan sekarang, sehingga dapat terbaca dan baitnya adalah sebagai berikut:

### (1) Teks Arab:

لَمْ تَزَلْ فِي حَتَايَرِ الْكَوْنِ خَفَا	وَأَنَّكَ الْأَمَّاتُ وَالْأَنَاءُ
عَاصِمَتٌ فَتَرَى مِنَ الرُّسُلِ إِلَّا	تَبَثَّرَتْ قَرْعَهَا بِكَ الْأَنْبِيَاءُ
تَلْتَأَمِي بِكَ الْمُسَوِّرُ وَقَسْوَرُ	بِكَ عِلْيَاءُ تَحْدَا عِلْيَاءُ
وَنَا بِالْوَجْهِ مَلَكَ كَرِيمُ	مِنْ كَرِيمِ الْبَلَاءِ كَرِيمَاءُ
أَنْتَ تَحْبِثُ الْمَلَأَ بِخَلَاءِ	قَلْبَهَا لَحْزَمَهَا الْجَوَاءُ
حَتَّى جَعَلَ سَوْدِي وَفَخَارِ	أَلْتَ فِيهِ الْبَيْتَةَ الْمُصَوِّدَاءُ
وَحَتَّى كَالشَّمْسِ مَلَكَ حَمِي	اسْتَفْرَتْ عِلَّةَ الْبَلَاءِ غُرَاءُ
لَيْلَةَ الْمَوَالِدِ الَّذِي كَانَ لِلْكَوْنِ	بِنِ سُرُورٍ يَقُومُ وَارْتِجَاءُ
وَقَوْلَاتِ يُشْرِي الْهَوَائِبَ أَنْ فَدَا	وَلَيْلَةَ الْمُصْطَفَى وَخَلَقَ الْهَيَاءُ

### (2) Teks Transliterasi Ke dalam Aksara Latin

Adapun transliterasi teks dengan aksara Arab ke dalam aksara Latin agar dapat terbaca dengan jelas, yaitu sebagai berikut:

1. *lam tazal fi dlamâyiiri al-ghaibi tukhtârû laka al-`ummahâtu wa al-`âbâ`û*
2. *mâ madlat fatratun min al-rusli illâ basysyarat qaumahâ bika `al-`anbiyâ`û*
3. *tatâbahâ bika al-`ushûru wa tasmû bika `ulyâ`u ba`dahâ `ulyâ`û*
4. *wa badâ li al- wujûdi minka karîmun min karîmin `abâ`uhu kuramâ`û*
5. *nasabun tahsibu al-`ulâ bihulâhu qalladathâ mujûmahâ al-jauzâ`û*
6. *habbadzâ `iqdu su`dadin wa fakhkhârin `anta fîhi al-yatîmatu al-`ashmâ`û*
7. *wa muhayyan ka asy-syamsi minka mudlî`u `asfarat `anhu lailatun ghurrâ`û*
8. *lailatu al-maulidi al-lazî kâna li al-dîni surûrin biyaumihi wazdihâ`û*
9. *wa tawâlat busyrâ al-hawâtiqû `an qad wulida al-mushthafâ wa haqqa alhanâ`û*

### (3) Teks Terjemahan Bebas

Sedangkan terjemahan bebas dari 9 (sembilan) bait di atas adalah sebagai berikut:

1. Selagi engkau dalam kegaiban semesta<sup>1</sup>, telah dipilhkan ayah-bunda untukmu.<sup>2</sup>
2. Tidaklah suatu masa berlalu pada para Rasul kecuali para nabi itu membawa kabar gembira untuk kaumnya akan kedatanganmu.
3. Berbangga-banggalah terhadapmu masa-masa yang dilewatinya sembari menyebutmu sebagai puncak di atas puncak.
4. Tampaklah kemuliaan dirimu dalam wujud nyata dari kemuliaan nenek moyang yang mulia.<sup>3</sup>

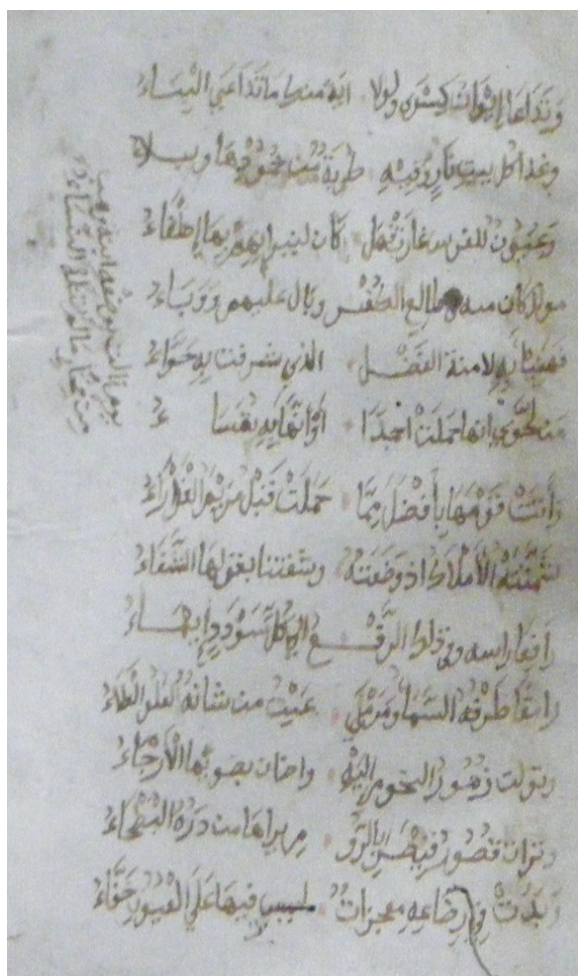
1 Pada saat Nabi Muhammad berada di alam arwah jauh sebelum kelahirannya.

2 Memperlihatkan keturunan atau nenek moyang yang baik dengan keterpilihan ayah dan bundanya.

3 Kemuliaan Nabi Muhammad tampak jelas dan nyata demikian juga kemuliaan ayahandanya dan juga kemuliaan nenek moyangnya.



5. Silsilah keturunan yang ketinggian dan keunggulannya dihiasi oleh kedudukannya<sup>4</sup> seperti kecemerlangan bintang Al-Jauzā<sup>5</sup> yang berada di antara gugusan bintang yang mengekor kepadanya.
6. Alangkah indahnya untaian kalung kemuliaan dan kemegahan, sedangkan engkau adalah mutiara yang senantiasa terjaga.<sup>6</sup>
7. Wajahmu bagaikan matahari yang selalu memancarkan cahaya, sehingga malam yang gulita pun menjadi terang-benderang karenanya.
8. Malam kelahirannya adalah malam yang penuh kemuliaan; hari-harinya menggembirakan dan membanggakan bagi agama.
9. Dan berturut-turut kabar gembira yang sambung-menyambung tentang kelahiran al-Mushtafa<sup>7</sup> sebagai kegembiraan yang benar-benar terjadi.<sup>8</sup>



Gambar 2. Penggalan Ke-2 Salah Satu Naskah Al-Hamziyyah  
(Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)

4 Kedudukan Nabi Muhammad.

5 Nama sebuah bintang di langit yang populer dengan Aries.

6 Nabi Muhammad adalah liontin dalam untaian kalung mutiara. Artinya adalah bahwa Nabi Muhammad mempunyai kemuliaan di dalam kemuliaan nenek moyangnya.

7 Orang yang terpilih, maksudnya adalah panggilan untuk Nabi Muhammad.

8 Berita kelahiran Nabi Muhammad ini terus menyebar, bahkan dari sumber-sumber yang hanya dapat didengar akan tetapi wujud yang menyebarkan tidak dapat dilihat.

Fenomena Menjelang Kelahiran Nabi Muhammad: Kajian Terhadap Naskah Al-Hamziyyah Karya Al-Bushiri

(Ade Kosasih)

Gambar 2 di atas memperlihatkan 13 (tiga belas) bait. Kemudian tiga belas bait itu diedisi dan alihkan kepada tulisan sekarang, sehingga dapat terbaca dan baitnya adalah sebagai berikut:

(1) Teks Arab:

١٠	وَتَدَاعَى إِبْرَاهِيمَ كَيْسَرِي وَلَوْلَا	آيَةُ مِنْكَ مَا تَدَاعَى الْبَنَاءُ
١١	وَعَدَا كُلُّ بَيْتٍ نَارٍ وَفِيهِ	كُتِبَتْ مِنْ حُمُودِهَا وَبَلَاءُ
١٢	وَعُيُونُ الْفَرَسِ غَارَتْ فَهَلْ كَانَا	لِنَبِيٍّ أَوْ لِنَبِيٍّ أَوْ لِنَبِيٍّ أَوْ لِنَبِيٍّ
١٣	مَوْلَدَ كَانَتْ مِنْهُ فِي طَالِعِ الْكُفْرِ	بِرِيقٍ وَبِلَالٍ عَلَيْهِمْ وَوَبَاءُ
١٤	فَهَبْنَاهُ بِهَ لَا مَنَّةَ الْقَضَاءِ	لِلَّذِي شَرَفَتْ بِهِ حُجُورُ
١٥	مَنْ لِحْوَءٍ أَتَاهَا خَلَّتْ أَحَدُ	حَدَّ أَوْ أَتَاهَا بِهَ نَفْسَاءُ
١٦	وَأَنْتَ قَوْمُهَا بِأَفْضَلِ مِثْلَا	حَمَلَتْ قَبْلَ مَزِيَّتِ الْعَذْرَاءِ
١٧	تَحْتَهُ الْأَمْلَاقُ إِذْ وَضَعَتْهُ	وَشَقَقْنَا بِقَوْلِهَا الشَّعَاءُ
١٨	رَأَيْتُهَا رَأْسَهُ فِي ذَلِكَ الزَّمَانِ	حِجَابٍ إِلَى كُلِّ مُؤَدِّدٍ لِقَاءُ
١٩	رَامَاطُورُهُ السَّمَاءِ وَمَزْمَى	عَيْنٍ مِنْ شَأْنِهِ الْغُلُوفُ الْعَلَاءُ
٢٠	وَتَدَلَّتْ زُهْرُ الْجُحُومِ إِلَيْهِ	فَأَضَاءَتْ بِضَوْفِهَا الْأَرْجَاءُ
٢١	وَتَرَاءَتْ قُصُورَ قَيْصَرَ بِالْحِجَابِ	مِيزَانٍ دَارُهُ الْبَطْخَاءُ
٢٢	وَبَدَتْ فِي رِضَائِهِ مُعْجَزَاتُ	لَيْسَ فِيهَا عَيْنُ الْغُيُورِ خَفَاءُ

(2) Teks Transliterasi ke dalam aksara Latin:

10. wa tadâ'â 'îwânu kisrâ wa laulâ 'âyatan minka mâ tadâ'â al-binâ'û
11. wa ghadâ kullu baiti nârin wa fihi kurbatun min khamûdihâ wa balâ'û
12. wa 'uyûmun li al-farasi ghârat fahal kâna linîrânihim bihâ 'athghâ'û
13. maulidun kâna minhu fi thâlî 'i al-kufri wa bâhun 'alaihim wa wabâ'û
14. fahani'an bihi li 'aminata al-fadli al-ladzi syarufat bihi hawwâ'û
15. man lihawâ'a 'annahâ hamalat 'ahmada 'au 'annahâ bihi nafsâ'û
16. wa 'atat qaumahâ bi 'aqdla mimmâ hamalat qabla maryama al-'azrâ'û
17. syammatathu al-'amlâku iz wadla'athu wa syaghatnâ biqaulihâ al-syaghghâ'û
18. râfi'an ra'sahu wa fi zâlika ar-raf'i 'ilâ kulli sūdadin 'imâ'û
19. râmiqan tharfuhi al-samâ'u wa marmâ 'aini man sya'nuhu al-'uluwwu al-'ulâ'û
20. wa tadallat zahru al-nujūmi 'ilaihi wa 'adlâ'at bidlau ihâ al-'arjâ'û
21. wa tarâ'at qushûru qaishara bi al-syâmi yarâhâ man dâruhu al-bathhâ'û
22. wa badat fi radlâ'ihî mu'jizâtun laisa fihâ 'an al-'uyûni khafâ'û

(3) Teks Terjemahan Bebas:

Sedangkan terjemahan bebas dari tiga belas bait di atas adalah sebagai berikut:

10. Istana Raja Persia yang megah pun terlihat bagian yang akan roboh sebagai tanda kelahiranmu yang mulia.<sup>9</sup>

9 Salah satu tanda kelahiran Nabi Muhammad gedung yang megah tempat tinggal para pembesar Persia memperlihatkan bagian-bagiannya yang akan roboh.

11. Kami mendapatkan kabar bahwa api pun padam di setiap rumah orang Persia, mereka anggap sebagai kesusahan dan bencana menimpanya.<sup>10</sup>
12. Dan mata air-mata air pun berhenti mengalir karena habis digunakan untuk memadamkan api-api yang menyala itu.<sup>11</sup>
13. Kelahiran yang membawa bencana dan kesusahan bagi munculnya kekafiran.
14. Alangkah senangnya para wanita dengan kehamilan Siti Aminah, para wanita itu mendapat kehormatan tiada tara.
15. Siti Hawa walaupun sama-sama wanita seperti Aminah, Aminah mempunyai keistimewaan karena mengandung dan melahirkanmu (Muhammad).
16. Aminah mendatangi kaumnya dengan membawa keutamaan yang lebih dari yang pernah dikandung sebelumnya seperti oleh Maryam yang suci.
17. Terucaplah do'a para malaikat "semoga Allah mengasihimu" tatkala kelahiranmu, sehingga kami menjadikan perkataannya sebagai penawar *al-Syifā*.
18. Terlihat seolah kau mengangkat kepala di dalam ketinggian itu sebagai isyarat berbagai kebaikan dan keutamaan.
19. Kau pun mengangkat pandangan ke langit sebagai bukti kedudukanmu yang tinggi dan luhur.
20. Turunlah cahaya gugusan bintang kepadamu, maka bercahayalah seluruh alam jagat raya.
21. Terlihatlah istana Kaisar Romawi, sehingga dapat dilihat dari rumahmu yang berkerikil itu.
22. Tampaklah kemukjizatan dalam perkara penyusunanmu dan tidaklah tertutup mata-mata untuk memandangnya.

### **Pemaknaan Terhadap Teks**

Keturunan dan Kelahirannya pada bait ke-6 hingga bait ke-27. Adapun hal-hal yang terungkap dalam *Al-Hamziyyat* adalah:

#### **(1) Nabi Muhammad lahir dari keturunan yang terpilih**

Bait ke-1, ke-4, ke-5, dan ke-6 memuat teks yang meneguhkan keterpilihan seorang Nabi Muhammad. Keterpilihan ini juga dibuktikan dengan keterpilihan asal keturunannya. Bait ke-1 menjelaskan bahwa ibu dan ayahnya adalah ibu dan ayah pilihan. Pada bait ke-4 disebutkan bahwa nenek moyangnya adalah orang-orang yang terhormat. Bait ke-5 menjelaskan bahwa silsilah keturunan yang terjaga kesucian dan kemuliaannya. Apabila diperhatikan dengan seksama, maka bait-bait itu mengungkap makna keterpilihan sosok ibu dan sosok ayah. Itulah skenario Allah Yang Maha Kuasa dan Maha Berkehendak.

<sup>10</sup> Api dijadikan tuhan yang disembah di kalangan orang-orang Persia.

<sup>11</sup> Dua fenomena yang membuat orang Persia kesusahan, yaitu matinya api dan hilangnya aliran air dari sumber-sumber mata air.

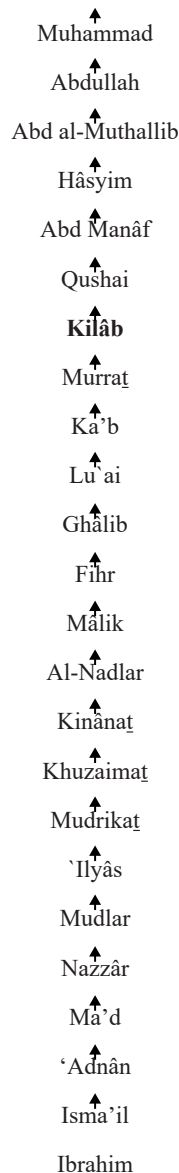
Bait pertama mengungkap sosok Nabi Muhammad ketika dalam kegaiban, yaitu masa saat Baginda Nabi sebelum lahir ke dunia. Allah sudah memilihkan baginya seorang ibu yang kelak akan mengandung dan melahirkannya dan sosok sebagai ayah. Tentunya pilihan ini di antara para ibu dan ayah yang ada di sekitarnya. Sosok ibu dan ayah yang paling suci dan paling mulia di antara manusia yang hidup pada masa itu (Al-Muth'ani, 1981). Keluarga Nabi Muhammad dijaga dengan cara senantiasa membersihkan diri agar hilanglah kotoran-kotoran jasmani dan rohani (Al-Quran, 33:33). Dengan keterjagaan asal-muasal keturunannya, maka akan terus terjaga silsilah nasabnya (Al-Muth'ani, 1981). Maka tampaklah sosok (wujud) Nabi Muhammad penuh kemuliaan dari Tuhan Yang Maha Mulia yang tercermin dengan nenek moyangnya orang-orang terhormat. Demikian juga dengan keberadaan silsilah keturunan yang terkenal dengan kemuliaan (Al-Bushiri, 1280).

Al-Quran telah mengisyaratkan bahwa Nabi Muhammad itu berasal dari keturunan yang terpilih dan terjaga kesuciannya. Kenyataan bahwa para nabi itu memiliki keterkaitan nasab yang terhubung kepada Nabi Adam, Nabi Nuh, Keluarga Nabi Ibrahim, dan keluarga Imran dengan kelebihan jika dibandingkan dengan segalanya umat manusia yang hidup pada masa masing-masing (Al-Quran, 3:33-34). Segala puji bagi Allah dan kesejahteraan atas hamba-hambanya yang terpilih di kalangan para nabi (Al-Quran, 27:59). Allah memilih utusan-utusan-Nya dari malaikat dan dari manusia; Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat (Al-Quran, 22:75). Allah berfirman: "Hai Musa, Sesungguhnya aku memilih (melebihkan) kamu dan manusia yang lain (di masamu) untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu Termasuk orang-orang yang bersyukur" (Al-Quran, 7:144).

*Al-Hamziyyat* menegaskan Nabi Muhammad lahir dari nenek moyang yang terpilih dan mulia, baik fisik maupun perilakunya (Al-Muth'ani, 1981). Sehingga tidak lepas pengawasan-Nya dan penjagaan-Nya terhadap kedudukan silsilah nasab Nabi Muhammad. Hal itu sejalan dengan penegasan Allah bahwasannya seluruh gerak-gerik tidak lepas dari penjagaan Allah (Al-Quran, 26:219). Sebagai wujud penjagaan Allah terhadap nasabnya, maka silsilah nasab Nabi Muhammad terlihat secara terang-benderang dan tidak terputus. Kelahiran Nabi Muhammad di zaman Jahiliyah, yaitu zaman tidak teraturnya kehidupan termasuk di dalam urusan hubungan laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, Nabi Muhammad lahir dari pasangan suami

istri yang melakukan pernikahan seperti pernikahan dalam ajaran Islam yang mulia, bukan pernikahan Jahiliyah (Al-Muth'ani, 1981). Berikut adalah silsilah Nabi Muhammad dari pihak ayah:

Tabel 1. Silsilah Nabi Muhammad dari pihak Ayah (Al-Muth'ani, 1981)



Keterpilihan nenek moyang Nabi Muhammad dapat dijelaskan tiga belas keturunan ke atas sebagai berikut:

(a) Kakek ke-1 Abd al-Muthallib

Abd al-Muthallib adalah orang menggali Sumur Zamzam setelah sekian lam tertimbun. Beliaulah orang mempersembahkan nadzar kepada Allah untuk berkorban dengan menyembelih anaknya yang bernama Abdullah, ayah Nabi Muhammad. Julukan bagi Abd al-Muthallib adalah *Syaibat al-Hamdi* karena banyak orang yang memujinya; *Al-Fayâdl* karena kemuliaannya; dan *Muth'imu al-Samâ'* karena pemberi makan burung, binatang melata, dan binatang (Al-Muth'ani, 1981).

(b) Kakek ke-2 Hâsyim

Kakek Nabi Muhammad yang ke-2 terkenal dengan nama aslinya adalah 'Amr al-'Ali. Nama Hasyim adalah nama julukan karena keder-mawanannya. Keder-mawanan itu terbukti dengan kebiasaannya untuk membuat roti untuk dihidangkan kepada kaumnya (ibid, 45). Selain itu, Hasyim juga terkenal sebagai orang pertama yang mengadakan pertukaran dagang antara Makkah dengan kota-kota di sekitarnya. Beliaulah yang pertama kali mengadakan perjanjian dengan Kaisar Rumawi tentang perdagangan bebas bagi bangsa Arab ke wilayah utara, yaitu Syam, pada musim panas dan ke wilayah selatan, yaitu Yaman, pada musim dingin (Al-Quran, 106:1-4).

(c) Kakek ke-3 Abd Manâf

Abd Manaf dijuluki dengan nama "Qomar al-Bathhâ" "Bulan berpasir dan berkerikil", yaitu suatu julukan bagi orang yang memiliki fisik yang ideal dan perilaku yang baik. Apabila makan selalu ingin ada orang yang menemaninya untuk sama-sama makan. Jika tidak ada yang menemaninya, ia bertemukan batu besar dengan ia makan satu suap kemudian satu suap dilemparkan kepada batu itu hingga habis (Al-Muth'ani, 1981).

(d) Kakek ke-4 Qushai

Qushai adalah orang yang mampu mengakhiri pengurusan Ka'bah dari suku *Khuza'ah*. Sejak itulah pengurusan Ka'bah berada di bawah kekuasaan sukunya. Dalam rangka menjaga Ka'bah itu, mereka mendirikan rumah tempat tinggalnya di sekeliling Ka'bah, hal itu terjadi hingga masa Khalifah Umar Ibn Al-Khaththâb dan Utsman Ibn Affan. Pada zaman kedua khalifah itu rumah-rumah di sekitar Ka'bah dibebaskan untuk perluasan Mesjid Al-Haram. Qushai inilah yang meminta kehidupan suku Quraisy dengan perilaku yang terpuji.

(e) Kakek ke-5 Kilâb

Kilab terkenal dengan kemuliaan dan kemurahan hatinya, sehingga dia dijuluki dengan nama *Hakim Al-Muhadzab*. Perilaku yang menonjol adalah tidak tamak, pemurah dan tidak bertindak suatu kehinaan.

(f) Kakek ke-6 Murraṭ

Murraṭ kakek ke-6 Nabi Muhammad terkenal dengan kekuatan fisiknya, sehingga ditakuti musuh-musuh.

(g) Kakek ke-7 Ka'b

Ka'ab adalah orang pertama yang mengumpulkan bangsa Arab pada hari Jum'at untuk diberikan khutbah. Dalam khutbah itu disampaikan ajakan untuk menjaga kemuliaan dan persamaan.



Ka'ab juga mengabarkan kepada kaumnya tentang kelahiran seorang Nabi dari bangsa Arab dan mereka diajak untuk menolongnya dan berbuat untuk membantu menyebarkan dakwahnya. Ka'ab juga terkenal sebagai orang pertama yang menggunakan ungkapan “دَعْب كَأْم” “*amma ba'du*” dalam khutbahnya.

(h) Kakek ke-8 Lu'ai

Lu'ai terkenal sebagai orang yang bijaksana dan lembut peringainya. Dia lah orang yang sering mengingatkan kaumnya untuk melipat gandakan perbuatan yang baik agar dikenang.

(i) Kakek ke-9 Ghâlib

Ghâlib adalah kakek Nabi Muhammad ke- 9 yang terkenal dengan selalu memperoleh kemenangan dalam menghadapi musuh. Selain itu kelebihanya juga adalah ketajaman insting dan spiritualnya seperti Waraqah Ibn Naufal ( seorang ahli ramal yang terkenal menjelang kerasulan Muhammad).

(j) Kakek ke-10 Fihir

Fihir juga dinamai “Quraisy” yang kemudian menjadi suku terkenal dikalangan bangsa Arab. Dia adalah orang yang menghadang serangan penduduk Yaman menyerang Ka'bah pada zaman Pra Islam.

(k) Kakek ke-11 Mâlik

Mâlik terkenal sebagai orang yang peduli terhadap urusan-urusan yang dihadapi oleh bangsa Arab pada zamannya. Dia juga terkenal sebagai ahli hikmah.

(l) Kakek ke-12 Al-Nadlar

Al-Nadlar terkenal karena ketampanannya.

(m) Kakek ke-13 Kinânat

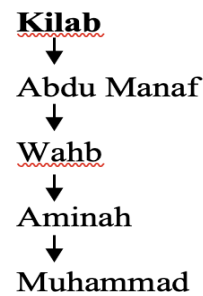
Kinânat terkenal dengan pengetahuan ilmu dan ahli hikmah sehingga dia juga yang telah mengabarkan akan lahirnya seorang Nabi dari kalangan bangsa Arab yang bernama Ahmad.

١	لَمْ تَزَلْ فِي ضَمَائِرِ الْكَوْنِ تُحْتَا	رُ لَكَ الْأُمَّهَاتُ وَالْأَبَاءُ
---	---	------------------------------------

Demikian ke-13 kakek Nabi Muhammad yang memperlihatkan mereka sebagai sosok bersih dari kemusyrikan dan kekafiran. Silsilah keturunan tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad memiliki keluarga yang terhindar dari noda kemusyrikan dan kekafiran. Hal itu menunjukkan betapa besar perhatian dan penjagaan Allah terhadap Nabi Muhammad dan silsilah nasabnya.

Keturunan pihak ibunya, Aminah, juga demikian adanya. Silsilah dari pihak ibu dan ayahnya bertemu pada kakek yang kelima, yaitu Kilab atau

Hakim Ibn Murrai. Silsilah dari pihak ibunya adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Silsilah Nabi Muhammad dari pihak Ibu (Al-Muth'ani, 1981)

Silsilah keturunan dari pihak ibunya pun mempunyai reputasi moral dan ketokohan yang tidak berbeda dengan pihak ayahnya. Oleh sebab itu dalam bait ke-1 dalam Teks Al-Hamziyyah, yaitu :

Transliterasi :

*lam tazal fî dlamâyiri al-ghaibi tukhtâru laka al-`umma`atu wa al-`abâ`û*

Terjemahan :

Selagi engkau dalam kegaiban, sebelum kelahiranmu dipilihkan bagimu seorang ibu dan ayah di antara para ibu dan ayah.

Bait 1 tersebut menunjukkan fakta dan realita yang sebenarnya sesuai dengan yang diungkapkan dalam sumber-sumber sejarah. Kemudian silsilah keturunan ini pun ditegaskan pada bait ke-4 yaitu :

٤	وَبَدَا لِلْوُجُودِ مِنْكَ كَرِيمٌ	مِنْ كَرِيمِ آبَاؤُهُ كُرَمَاءُ
---	------------------------------------	---------------------------------

Transliterasi :

*wa badâ li al- wujûdi minka karîmun min karîmin `abâ`uhu kuramâ`û*

Terjemahan :

Tampaklah kemuliaan itu muncul dari sosokmu yang mengalir kemuliaan itu dari nenek moyang sebagai orang-orang terhormat.

## (2) Kelahiran Nabi Muhammad menjadi kegembiraan, kebanggaan, dan kekaguman.

Berita kelahiran Nabi Muhammad sudah disampaikan kepada para rasul. Hal itu terdapat dalam teks ayat berikut ini (Al-Quran, 3:81) :

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِنَ النَّبِيِّينَ لَمَّا آتَيْنَكُمْ مِنْ كِتَابِهِ ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنْصُرُنَّهُ قَالَ أَأَقْرَضْتُمْ عَلَىٰ إِلْكُمْ إِبْرِي قَالُوا أَأَقْرَضْنَا قَالَ فَاكْشَهُوا وَأَنَا مَعَكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ

(ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari Para Nabi: «Sungguh, apa saja yang aku berikan kepadamu berupa kitab dan hikmah kemudian datang kepadamu seorang Rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya

kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya». Allah berfirman: «Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?» mereka menjawab: «Kami mengakui». Allah berfirman: «Kalau begitu saksikanlah (hai Para Nabi) dan aku menjadi saksi (pula) bersama kamu».

Berita besar tentang kelahiran Nabi Muhammad sudah disampaikan sejak Nabi Adam hingga Nabi Isya (Ibnu Katsir, 1986).

Para Nabi berjanji kepada Allah s.w.t. bahwa bilamana datang seorang Rasul bernama Muhammad mereka akan iman kepadanya dan menolongnya. Perjanjian nabi-nabi ini mengikat pula para ummatnya.

Ayat di atas paralel dengan bait ke-2, 3, 8, 9, dan 10 sebagai berikut:

2. Tidaklah suatu masa berlalu pada para Rasul kecuali para nabi itu membawa kabar gembira untuk kaumnya akan kedatanganmu.
3. Berbangga-banggalah terhadapmu masa-masa yang dilewatinya sembari menyebutmu sebagai puncak di atas puncak.
8. Malam kelahiran yang hari-harinya sangat mengembirakan dan membanggakan bagi pemeluk agama.
9. Dan berturut-turut kabar gembira sambung-menyambung tentang kelahiran *al-Mushtafa* sebagai kegembiraan yang benar.
10. Istana Raja Persia pun seolah-olah terlihat dengan jelas di malam kelahiranmu, keadaan itu merupakan tanda kelahiranmu yang mulia.

Bait-bait tersebut di atas menggambarkan bahwa tidak ada masa kecuali pada masa itu tersiar kabar akan kedatangan dan kelahiran seorang nabi akhir zaman, yaitu Nabi Muhammad. Masa-masa itu mempersonifikasikan diri wujud yang sangat bergembira dengan penantian kelahiran Nabi Muhammad. Setiap orang bergembira akan kelahiran Nabi Muhammad, siang dan malam, tidak sepi dari perbincangan itu. Masa dari generasi ke generasi mengungkapkan rasa bahagia dan gembiranya dengan penantian yang memberikan harapan. Bahkan tanda-tanda akan kelahiran Nabi Muhammad sudah terlihat di lingkungan istana Bangsa Romawi.

### (3) Keterpilihan Nabi Muhammad

Di dalam Al-Quran para nabi itu adalah pilihan, seperti yang disebutkan dalam teks ayat berikut ini (Al-Quran, 38:47):

وَأَنَّهُمْ عِندَنَا لَمِنَ الْمُصْطَفَيْنَ الْآخِيَارِ

Dan sesungguhnya mereka pada sisi Kami benar-benar termasuk orang-orang pilihan yang paling baik.

Ayat di atas paralel dengan teks-teks Al-Hamziyyah berikut ini:

1. Selagi engkau dalam kegaiban, sebelum kelahiranmu dipikirkan bagimu seorang ibu dan ayah di antara para ibu dan ayah.
2. Dan berturut-turut kabar gembira sambung-menyambung tentang kelahiran *al-Mushtafa* sebagai kegembiraan yang benar.

Keterpilihan Nabi Muhammad serta seluruh jaringan keturunannya menunjukkan kehendak mutlak Allah swt sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Berkehendak. Dengan demikian, memilih itu adalah hak otoritas Tuhan, sebagaimana dalam teks berikut ini (Al-Quran, 28:68).

وَأَنَّهُمْ عِندَنَا لَمِنَ الْمُصْطَفَيْنَ الْآخِيَارِ

Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutuan (dengan Dia).

### (4) Suasana Menjelang dan Saat Kelahiran Nabi Muhammad

Sesaat menjelang kelahiran Nabi Muhammad suasana di Tanah Persia demikian mencekam karena api, yang menyala dan biasa disembah di kalangan mereka, mendadak padam (bait ke-10 dan ke-11). Ini merupakan simbol yang menjelaskan bahwa api adalah sesuatu yang menjadi sesembahan Bangsa Persia waktu itu. Padamnya api mengilustrasikan bahwa agama penyembah api akan musnah. Adapun suasana ini tergambar dalam teks berikut ini.

*Istana Kisra pun rubuh Jika bukan karena keagunnya Mana mungkin bangunan sekuat itu runtuh (Mujab, 2021).*

Demikian juga gambaran suasana yang sangat dramatis dan spektakuler dalam teks berikut.

*Sepanjang malam itu juga Kuil-kuil api diselimuti dukanestapa Menangis Ahura Mazda yang telah kehilangan nyalanya.*

Selain api yang padam, suasananya juga diperparah dengan matinya mata air yang biasa mengalir untuk kebutuhan hidup. Tentunya hal itu pun sebagai gambaran bahwa habisnya sumber air itu untuk memadamkan api di setiap rumah orang Persia (Al-Muth'ani, 1981). Suasana ini pun merupakan suasana kekalahan dan padamnya dominasi Persia.

Suasana berikutnya adalah ungkapan rasa gembira dan bahagia yang tidak terhingga menyelimuti ibu-ibu yang berada di sekitar Siti Aminah dengan mengandung bayi (bait ke-14). Hal itu menunjukkan bahwa berita kehamilan Siti Aminah begitu tersebar di kalangan mereka. Kemuliaan Siti



Aminah melebihi dari wanita-wanita hebat seperti Siti Hawa. Keistimewaan itu karena Siti Aminah mengandung bayi yang kemudian menjadi Nabi, utusan Allah (bait ke-15). Demikian juga keutamaan Siti Aminah melebihi Siti Maryam (bait ke-16). Suasana menjelang kelahiran Nabi Muhammad sedemikian rupa menunjukkan suasana yang indah, membahagiakan, dan menakjubkan teriring doa-doa para malaikat (bait ke-17).

Pada saat proses kelahiran sudah selesai, suasana menunjukkan tingginya harkat martabat serta keutamaan Nabi Muhammad dengan isyarat mengangkat kepalanya yang mulia (bait ke-18). Pada saat itu, pandangan matanya diarahkan ke langit sebagai bukti kedudukannya yang tinggi dan luhur (bait ke-19). Pandangan yang diarahkan ke angkasa, terlihatlah bintang-gemintang berjatuh berusaha untuk dapat mendekat sosok Nabi Muhammad (bait ke-20).

*Kala Aminah melahirkan buah hatinya, Alam  
raya ikut menyambutnya penuh suka cica  
Sebagaimana kabar gembira Syafa Sebagai  
seorang saki mata (Mujab, 2021)*

Kejadian luar biasa adalah Paviliun Gedung Kaisar Rumawi pun seolah-olah nampak dengan jelas terlihat dari Mekkah (bait ke-21). Teks bait ke-21 itu:

*Bintang gemintang berjatuh Ingin mendekat  
kepadanya Sampai-sampai seluruh penjuru  
Terang benderang dihujani cahaya (Mujab,  
2021).*

Satu kemukjizatan yang diungkapkan terkait dengan proses penyusuan bayi calon nabi yang sedemikian sangat menakjubkan (bait ke-22). Teks bait ke-22 ini seperti berikut di bawah ini.

*Gedung-gedung pavilion kaisar Rum Satu per  
satu menampakkan diri sampai-sampai seluruh  
penjuru di Lembah Makkah dapat melihatnya  
(Mujab, 2021).*

### SIMPULAN

Perbincangan mengenai sosok Nabi Muhammad sudah berlangsung sejak adanya kehidupan ini, yaitu sejak Nabi Adam. Oleh sebab itu adanya kitab-kitab suci dan lahirnya para nabi adalah untuk menguhkan

akan kelahiran Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir. Naskah-naskah kuno yang mengetengahkan kisah Nabi Muhammad sangat banyak tersimpan di berbagai museum dan perpustakaan yang ada.

Nabi Muhammad memiliki keterpilihan yang sangat mengagumkan. Seluruh nasab keturunannya demikian terpilih. Nenek moyangnya juga terpilih, sehingga pada jasad Nabi Muhammad tidak mengandung sedikit pun unsur-unsur yang kotor. Kuasa dan kehendak Allah Swt meneguhkan keterpilihan ini dengan berbagai hal yang belum pernah ada bandingannya. Manusia, masa, bumi, langit, bintang, dan seluruh unsur kehidupan merindukan kedatangan Nabi Muhammad ini. Sungguh sangat luar biasa kemuliaan dan keistimewaan Nabi Muhammad. Terdapat fenomena simbolik menjelang dan sangat kelahiran Nabi Muhammad. Api sesembahan bangsa Persia padam, mata air terhenti, cahaya langit yang terang benderang. Demikian juga dengan tempat terhormat di Istana Kaisar Romawi menampakkan diri. Suasana sangat mengagumkan dan menakjubkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bushiri. (1280). *Teks Al-Hamziyyah*.  
Al-Muth'ani, A. A. I. (1981). *Al-Hamziyyah fi Madhi  
Khayri al-Bariyyah*. Dar al-Anshar.  
Al-Quran. (n.d.). *Al-Quran*.  
Ibnu Katsir. (1986). *Tafsir Ibn Katsir: Vol. I*.  
Kosasih, A. (2021). Kedudukan Nabi Muhammad Di  
Antara Para Nabi Dalam Teks Al-Hamziyyah  
Karya Al-Bushiri. *Jurnal Kajian Budaya Dan  
Humaniora*, 3(1), 555–577.  
Mubasyaroh. (2014). *DA'WAH MODEL OF  
PROPHET MUHAMMAD IN MADINA*.  
Mujab, M. (2021). *Qasidah Hamziyah Kidung Cinta  
Kepada Kanjeng Nabi Saw* (E. A. Iyubenu,  
Ed.). DIVA Press.  
Rakhmat, M. Z. (2020). *PROPHET MUHAMMAD  
SAW AS AN ADVOCATE FOR THE  
DISABLED COMMUNITY* (Syiar Islam).  
Yusuf, N. (2021). *Nabi Muhammad: Manusia Agung  
atau Manusia Biasa*.